

ANALISIS PENTINGNYA INTERAKSI KELAS DALAM PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DI KELAS DUA SMA 6 BENGKULU

*Analysis the Importance of Classroom Interaction in Teaching
Speaking Skills at Second Grade SMA 6 Bengkulu*

Meisy Gandari

Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB), Bengkulu, Indonesia
e-mail: meisygandari315@gmail.com

Ivan Achmad Nurcholis

Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB), Bengkulu, Indonesia.
e-mail: ivanachmad350@gmail.com

Abstract

Scientific research on the importance of classroom interaction in teaching speaking skills, carried out at SMAN 6 Bengkulu, with the research subjects of teachers and second grade students, especially class XI IPS D which amounted to 30 students. the purpose of this study is to explore the importance of classroom interaction in teaching speaking skills in the second grade Ips D. The method used to obtain data is using qualitative methods, which are carried out by direct observation during the learning process, and conducting interviews with teachers and students. Furthermore, the result of the activity is that classroom interaction has a very important role in teaching speaking, because it can help students practice in the target language and can also develop students' confidence. it is obtained that students are very enthusiastic during the learning process, and also students begin to dare to participate in expressing opinions, so that the learning process runs actively and effectively.

Keywords-- Classroom Interaction, Speaking Skills, Qualitative.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan serta keterampilan individu. Khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Inggris, Di era globalisasi pada saat ini, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang digunakan sebagai alat komunikasi internasional untuk berpartisipasi secara global dan meraih peluang yang lebih luas. Didalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai, yaitu keterampilan Mendengarkan, Berbicara, Membaca dan Menulis (*listening, speaking, reading and writing*). Untuk mengembangkan keterampilan tersebut, terutama keterampilan berbicara dapat dilakukan dimana saja, terutama di sekolah. Kemampuan berbicara Bahasa Inggris menjadi bagian yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan terutama dalam membentuk kemampuan komunikatif siswa, termasuk didalam dunia kerja dan Pendidikan. Hal inilah yang melatar belakangi bahasa Inggris dipelajari diberbagai tingkatan

sekolah, baik Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun di tingkat Universitas.

Didalam konteks Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada kelas sebelas (XI), pengembangan kemampuan berbicara (speaking) menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam Upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa interaksi kelas memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa. Interaksi kelas dapat dilihat sebagai aspek penting yang mendapat perhatian cermat dalam penelitian bahasa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Minasyan (2017) bahwa interaksi kelas telah mendapat perhatian yang cermat dan selalu menjadi subjek pembelajaran yang bermanfaat. Hal ini memungkinkan siswa untuk aktif berlatih dan berpartisipasi dalam percakapan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya (Ma, 2023). Selain itu, interaksi kelas memberikan siswa peluang berharga untuk menerima umpan balik dari teman sebaya dan guru, untuk dapat membantu mereka mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau masalah pengucapan. Lebih lanjut, interaksi kelas menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif di mana siswa dapat dengan mudah mengungkapkan pikiran dan pendapatnya (Mahdi, 2022).

Interaksi kelas ialah semua bentuk komunikasi serta hubungan yang terjadi didalam kelas antara guru dan siswa, serta antar satu dengan yang lain. Interaksi ini melibatkan terjadinya pertukaran informasi, pertanyaan, diskusi, serta semua kegiatan komunikatif lainnya yang terjadi dalam konteks pembelajaran. Sehingga siswa berani untuk mengutarakan apa yang telah mereka ketahui serta siswa berani untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Guru dan siswa merupakan dua objek yang menjadi titik penting dalam interaksi di kelas. Interaksi di dalam kelas tercipta ketika guru berusaha berkomunikasi dengan siswa sebagai proses belajar-mengajar di kelas. Interaksi kelas menjadi faktor utama yang dapat meningkatkan pemahaman linguistic siswa, serta dapat membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang baik. Selanjutnya Naimat (2011:672) menambahkan, bahwa keterampilan komunikasi siswa diperoleh melalui dari berbagai kegiatan diantaranya, kegiatan bicara, diskusi, debat, tanya jawab dan sebagainya.

Pendidikan pada dasarnya ialah interaksi antara pendidik serta peserta didik untuk tercapainya tujuan Pendidikan. Di dalam proses pembelajaran disekolah terdapat komponen penting yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, komponen tersebut meliputi, Siswa, Guru, Ruang kelas, serta kelompok siswa lainnya. Adapun tujuan dari interaksi didalam kelas adalah untuk melakukan kegiatan pertukaran informasi, pengalaman, pikiran, dan sebagainya. Interaksi kelas merupakan situasi kelas yang khas di mana kontak verbal dominan, yang berarti bahwa guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa dan siswa juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap guru. Menurut Rhalmi (2016) interaksi berasal dari penggabungan dua kata, yang saling memiliki hukbungan timbal balik dalam proses kegiatan pembelajaran. Interaksi merujuk kepada suatu aksi atau Tindakan yang mencakup percakapan, dan interaksi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Selain itu menurut Dagarin (2004) interaksi kelas merupakan proses dua arah antar siswa dalam proses berbahasa, dimana guru mempengaruhi peserda didik dan juga sebaliknya. Melalui interaksi dikelas siswa dapat mengembangkan keterampilannya dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang relevan yang dapat membantu memahami bagaimana hubungan antara interaksi kelas dengan keterampilan berbicara, diantaranya lingkungan tempat

berlangsungnya proses belajar mengajar, dan juga semua kegiatan yang melibatkan komunikasi. Di dalam kelas mata Pelajaran bahasa Inggris, interaksi merupakan hal sosial yang penting untuk dilakukan siswa karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa tidak hanya menambahkan pengetahuan tetapi juga dapat mengembangkan serta membangun rasa percaya diri siswa.

Untuk itu peneliti memilih salah satu sekolah yang cukup terkenal di kota Bengkulu yang sudah terakreditasi A, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kota Bengkulu. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai mitra dalam penelitian ilmiah ini, karena ketika peneliti melakukan kegiatan magang di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Adapun permasalahan yang muncul yaitu, minimnya interaksi antara guru dan siswa, yang dilatarbelakangi dengan waktu yang terbatas membuat kesempatan untuk siswa berbicara secara aktif terbatas pula, ditambah lagi dengan jumlah siswa yang cukup banyak dalam 1 kelas. Selain itu juga beberapa siswa merasa takut dan tidak percaya diri untuk berbicara di depan guru maupun teman-teman lainnya, apalagi harus menggunakan bahasa Inggris dalam penyampaian ide yang ingin mereka sampaikan. Oleh sebab itu permasalahan ini layak diteliti dan dianalisis karena interaksi dalam kelas, khususnya dalam keterampilan speaking mempunyai banyak manfaat terhadap kemampuan berbicara siswa. Seperti yang kita ketahui guru merupakan pembicara yang sangat dominan di kelas, artinya guru terlalu aktif di kelas, seharusnya ketika di dalam kelas siswa harus berperan aktif selama proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, melalui penelitian interaksi kelas ini, peneliti akan mengetahui kategori interaksi kelas antar guru dan siswa. Selanjutnya beberapa strategi yang dapat dilakukan serta diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan di atas yaitu, dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikannya kesempatan yang sama kepada siswa untuk berbicara atau bertukar pendapat, dan guru harus atau siswa harus memberikan umpan balik maupun pujian kepada siswa. Dan yang terakhir yaitu mengajak siswa lainnya untuk saling mendengarkan dan memberikan respon positif saat sesama siswa sedang mengutarakan pendapatnya.

Adapun aspek yang akan dianalisis selama kegiatan yaitu, pembicaraan guru dan pembicaraan siswa. Bicara guru dapat dimaknai sebagai setiap kata atau kalimat yang diucapkan guru pada saat berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas, hal tersebut mencakup ketika guru memberikan penjelasan, pemberian umpan balik, proses bertanya dan sebagainya. Selanjutnya pembicaraan siswa yaitu kondisi dimana siswa mengungkapkan pendapatnya sendiri, memberikan gagasan, memulai dengan topik baru, dan juga mengembangkan pendapat yang siswa berikan. Kegiatan siswa berbicara mencakup respon siswa (spesifik), siswa yang dipengaruhi, kehangatan serta kebingungan. Sehingga interaksi digunakan untuk menunjukkan suatu tindakan yang mencakup percakapan, dan segala interaksi yang berlangsung. Selanjutnya kelas merupakan tempat untuk melakukan serta menjalin interaksi di sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dan guru dapat mengambil manfaat serta mampu meningkatkan mutu Pendidikan. Sehingga dapat menjadi tempat terbaik untuk siswa bertukar pikiran, maupun gagasan yang dilakukan oleh 2 individu maupun lebih untuk memperoleh manfaat satu sama lain.

Dengan adanya penelitian ilmiah mengenai pentingnya interaksi kelas dalam pengajaran speaking di SMAN 6 Bengkulu, khususnya di kelas XI IPS D diharapkan dengan meningkatkan kegiatan interaksi kelas dalam pengajaran keterampilan berbicara (speaking) dalam mata pelajaran bahasa Inggris,

diharapkan para siswa akan memiliki dan menggunakan kesempatan berbicara untuk menyampaikan pendapat, atau gagasannya dengan baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mampu terlibat aktif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa target. Hal ini juga dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka, serta melatih dan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk lebih berani berbicara di kelas serta didepan teman-teman lainnya.

2. METODE

Dalam penelitian ilmiah yang dilakukan di SMAN 6 Bengkulu, menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan fenomena interaksi kelas dalam kelas bahasa Inggris. Penelitian kualitatif memungkinkan Anda memeriksa pengalaman orang secara menyeluruh dengan menggunakan metode seperti wawancara mendalam, observasi, analisis konten, dan teknik visual (Hennink et al., 2020). Jenis penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi selama interaksi di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 6 Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah seorang guru bahasa Inggris dan satu kelas yaitu kelas IPS D yang terdiri dari 30 siswa sebagai subjek penelitian data. Objek penelitian ini adalah interaksi kelas di kelas *speaking* EFL dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan satu instrumen untuk pengumpulan data yaitu observasi.

Observasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui situasi atau keadaan secara nyata dikelas khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Inggris yaitu menelusuri apa yang terjadi baik antara guru dengan siswa maupun antara sesama siswa itu sendiri. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi secara naturalistik. Menurut Fraenkel dan Wallen (2009:442), "observasi naturalistic berarti mengamati individu di lingkungan secara natural dan alami, hanya sekedar mengamati lalu mencatat apa yang terjadi sebagaimana semua aktivitas berlangsung secara alami." Selain itu, peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam aktivitas dan interaksi yang terjadi di dalam kelas, kemudian data yang didapatkan tersebut akan ditranskrip oleh peneliti sebagai kesimpulan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada mitra yaitu SMAN 6 Kota Bengkulu dengan subyek penelitian yaitu kelas 11 IPS D di temukan bahwa 80,5% siswa dari 30 orang siswa telah mengalami peningkatan dalam belajar setelah dilakukanya pembelajaran menggunakan Classroom Interaction dengan beberapa metode yang telah di lakukan.

Dalam kegiatan penelitian ilmiah ini peneliti melakukan pertemuan sebanyak 10 kali pertemuan, diantara kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Classroom Interaction

Pada proses pembelajaran dalam kelas seorang pengajar harus bisa kreatif dalam membuat pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar tidak membuat siswa atau peserta didik bosan. Teknik classroom interaction sangat penting diterapkan dalam mengembangkan proses pembelajaran agar

tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris classroom interaction sangat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran kemampuan speaking siswa. Dalam hal ini classroom interaction perlu dikembangkan lagi dan diuji coba untuk mengetahui keefektifan teknik tersebut.

2. Pengamatan Kepada Guru Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terbukti bahwa guru bahasa Inggris sangat baik dalam mengatur interaksi di kelas. Hasil ini dapat dievaluasi selama proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Hal ini terlihat pada penggunaan perilaku verbal dan nonverbal yang ditegaskan dan digunakan guru kepada siswa yang memberikan respon positif. Fakta ini terlihat dari metode pengajaran dan pujian yang dibagikan oleh guru sepanjang proses belajar mengajar, serta dari percakapan atau pertukaran ide dan pendapat bahasa Inggris yang dilakukan pengajar bersama siswa sewaktu pembelajaran Bahasa Inggris. Sebagai tenaga pendidik, guru mampu menarik dan membangkitkan minat peserta didik, sehingga memperoleh dampak positif.

Selanjutnya terdapat berbagai macam jenis interaksi yang diterapkan oleh tenaga pendidik, ketika melakukan pengajaran bahasa asing (Bahasa Inggris) di SMAN 6 Kota Bengkulu pada siswa kelas 11 IPS D, yang utama yaitu menggunakan metode Classroom Interaction, yang mencakup interaksi antara guru dengan anak didik, serta anak didik dengan guru. Pola interaksi tersebut dimaksudkan sebagai terjadinya pemberian balasan yang memperoleh manfaat timbal balik (feedback) yang diperoleh satu dengan yang lain sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Interaksi kelas yang dilakukan dikelas speaking dalam pembelajaran Bahasa Inggris harus menggambarkan hubungan yang terjalin dengan baik dan aktif dari kedua belah pihak, dengan berdasarkan pengetahuan dan pertukaran ide. Keseluruhan unsur interaksi kelas harus dilandaskan dengan apa yang menjadi suatu tujuan dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, interaksi kelas dapat dimaknai sebagai suatu gambaran hubungan aktif yang terjalin antara tenaga pendidik dengan peserta didik yang sama-sama mempunyai tujuan dalam keberhasilan pengajaran.

B. Pembahasan

Interaksi kelas dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing (Inggris) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang digunakan oleh tenaga pendidik di SMAN 6 Bengkulu meliputi, metode mengingat/hafalan, Presentasi, kerja kelompok/diskusi grup, serta tanya jawab. Metode-metode ini adalah tahap-tahap yang digunakan untuk membangun interaksi kelas melalui komunikasi dua arah yang sering digunakan di kelas. Metode-metode ini dapat dikatakan sangat efektif dalam menumbuhkan semangat siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

1. Metode Hafalan/mengingat

Pada saat proses pembelajaran Di SMAN 6 Kota Bengkulu, metode mengingat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Pada metode ini guru memberikan siswa beberapa teks bacaan tentang topik Bahasa Inggris. Hafalan ini terdiri dari kumpulan kosa kata Bahasa Inggris yang telah diajarkan setiap kali pertemuan. Siswa akan diberikan batas waktu untuk mengingat tentang topik yang dibahas lalu siswa diminta menyampaikan hasil yang telah diperoleh, selanjutnya guru mengambil nilai dari apa yang telah disampaikan

siswa. Metode hapalan ini akan sangat berpengaruh pada kemampuan berbicara dan mengingat siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris pada skill speaking siswa. Hafalan akan memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk bisa memamparkan serta berinteraksi lebih intens dengan guru.

2. Metode Presentasi

Metode berikutnya yang di terapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam kelas speaking pada kelas 11 IPS D adalah metode presentasi. Bentuk belajar berupa presentasi biasa digunakan oleh setiap guru dalam mengajar pada materi yang tidak dijelaskan secara langsung oleh guru. Karena materi tersebut perlu diidentifikasi terlebih dahulu oleh siswa dan kemudian di sajikan kepada guru serta teman-teman kelas dalam bentuk presentasi. Presentasi sangat membantu siswa dalam menalar maupun melatih kepercayaan diri siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Karena presentasi merupakan bagian dari salah satu bentuk untuk mengembangkan kemampuan speaking siswa secara efektif. Bentuk presentasi juga akan melatih siswa dalam berpikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam materi yang akan di sajikan serta akan membantu siswa berinteraksi secara langsung dengan teman-teman kelas serta guru.

3. Metode Kelompok

Metode selanjutnya adalah metode membentuk sebuah kelompok dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam kelas speaking pada kelas 11 IPS di SMAN 6 Kota Bengkulu. Metode ini dilakukan karena sangat membantu guru dalam interaksi kelas untuk mengembangkan proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menarik. Metode kelompok juga sangat berpengaruh untuk mendorong motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris pada kelas speaking. Dibandingkan dengan metode belajar yang monoton seperti guru hanya menjelaskan materi atau siswa diminta maju satu persatu kedepan kelas, siswa lebih antusias dan semangat ketika menggunakan metode belajar secara berkelompok.

Karena dalam metode ini siswa bisa berinteraksi dengan sesama temanya untuk bertukar pikiran, seperti saling memberi ide atau pengetahuan yang mereka ketahui pada saat mengerjakan soal ataupun saat mengidentifikasi masalah pada tugas yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran secara berkelompok dapat membantu siswa bisa berinteraksi dengan leluasa, ini sangat membantu untuk siswa yang biasanya kurang paham materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode belajar berkelompok bisa membuat siswa saling membagi informasi apa saja yang mereka ketahui dan mereka miliki kepada teman satu kelompoknya. Metode belajar kelompok bisa dilakukan baik didalam kelas maupun di luar kelas, namun pelaksanaannya juga harus sesuai dengan arahan dan pengawasan guru mata pelajaran. Agar tidak ada pihak yang nantinya akan dirugikan dalam pembelajaran.

4. Metode Kuis

Kemudian ada metode kuis yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam kelas speaking. Metode kuis yang dilakukan pada interaksi kelas terbukti dapat memotivasi siswa kelas 11 IPS D untuk bersemangat dalam berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Metode kuis sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan speaking siswa, pasalnya kuis adalah soal yang diujikan secara langsung tanpa soal tertulis maupun pemberitahuan sebelumnya. Kuis dilakukan secara lisan, hal itu bisa membuat siswa tergerak untuk merespon secara spontan membuat interaksi kelas semakin

menarik, karena siswa lainya akan termotivasi saat melihat siswa yang bisa menjawab kuis dengan cepat dan benar.

Kuis biasanya dibarengi dengan reward yang akan diberikan oleh guru kepada siswa yang dapat menjawab kuis dengan cepat dan tepat, oleh karena itu biasanya siswa akan langsung antusias menjawab soal kuis yang diberikan. Metode kuis ini sangat membantu dalam interaksi kelas dalam belajar Bahasa Inggris pada kelas speaking. Metode kuis memang biasanya jarang digunakan karena tidak mudah membuat soal kuis yang menarik dan efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas speaking.

5. Metode Tanya Jawab

Metode selanjutnya yaitu metode tanya jawab yang dilakukan dalam interaksi kelas dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas 11 IPS D saat belajar speaking. Metode tanya jawab bisa dilakukan dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa inggris untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan speaking mereka dalam interaksi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tanya jawab bisa dilakukan pada saat guru mulai melakukan apersepsi kepada siswa sebelum memulai materi, tujuanya untuk membangkitkan semangat atau rasa ketertarikan siswa pada saat akan memulai pembelajaran. Metode tanya jawab yang dilakukan secara baik bisa membuat siswa akan lebih semangat dalam belajar, karena pembukaan baik dalam pembelajaran seperti tanya jawab akan membuat pandangan pertama pada proses pembelajaran lebih menarik.

Metode tanya jawab nyatanya bisa dilakukan kapan saja selama proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung, tanya jawab yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas speaking dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara Bahasa Inggris dan dapat menambah kosa kata para siswa. Metode tanya jawab juga bisa terapkan saat di akhir penjelasan materi yang dilakukan oleh guru pada saat penyimpulan atau feedback berlangsung, ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi siswa untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapat saat belajar.

Kelima metode diatas telah dianalisis dalam penerapan interaksi kelas (Classroom Interaction) saat proses pembelajaran berlangsung, metode-metode tersebut sangat membantu dalam pengajaran Bahasa Inggris terutama untuk meningkatkan kemampuan speaking siswa dalam berbahasa Inggris. Pada kenyataannya, lembar observasi menunjukkan pola interaksi yang terjadi di mana guru memegang peran utama dan siswa berperan untuk membantu guru. Lembar observasi menunjukkan interaksi tertinggi dalam satu arah, yaitu guru-siswa, dan interaksi terendah adalah antara siswa dan guru. Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pola interaksi kelas yang memaksimalkan kemampuan guru sangat penting untuk menerapkan pendekatan kebermaknaan dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan penjabaran mengenai kegiatan interaksi yang dilakukan dikelas, beberapa metode pengajaran tersebut sangat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah, sehingga pendekatan ini efektif ketika digunakan dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi kelas memiliki makna yang memuat hubungan dua arah antara guru dan siswa serta berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini jelas menunjukkan bahwa interaksi kelas harus memiliki pendekatan yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memberikan motivasi belajar yang baik kepada siswa.

Di kelas 11 IPS D SMAN 6 Bengkulu, semua jenis interaksi kelas yang ada dapat digunakan untuk mengajar bahasa Inggris yaitu meliputi berbagai macam metode pembelajaran diantaranya: metode menghafal/mengingat, presentasi, diskusi kelompok, kuis dan tanya jawab yang diterapkan oleh guru sehingga dapat mengevaluasi dan memberikan nilai siswa. Semua metode pembelajaran dan hasilnya pasti memiliki capaian yang berbeda satu sama lain ketika diterapkan. Selain itu, ada juga metode interaksi kelas dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa untuk belajar. Ini dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, penerapan bentuk interaksi kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang ada pasti akan berdampak pada prestasi belajar bahasa Inggris siswa di kelas 11 IPS D.

Dampak interaksi yang dapat memberikan pembelajaran pada proses pengajaran bahasa Inggris di SMAN 6 Kota Bengkulu tampak pada hasil belajar yang dicapai siswa, mampu berkomunikasi berbahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas ataupun meningkatnya prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas 11 IPS D. Hasil yang diperoleh dari penerapan metode menghafal/mengingat, presentasi, kelompok kerja, kuis dan tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris efektif digunakan dan juga diperoleh hasil bahwa hampir keseluruhan siswa kelas 11 IPS D menikmati menggunakan kelima pendekatan ini untuk memberikan suasana belajar yang berbeda kepada siswa. Selain itu, dampak positif dari interaksi kelas termasuk siswa yang lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris, siswa yang memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dan harapan masa depan. Selain itu, guru dapat mendukung siswa dengan memberikan penghargaan dan kegiatan yang menarik untuk siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran interaksi kelas khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris untuk skill *Speaking* memiliki banyak manfaat positif diantaranya dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terjadinya pertukaran berbagai ide dan pengetahuan, meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga mereka tidak merasa takut dan malu untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran yang telah diamati oleh peneliti kepada mitra yaitu SMAN 6 Kota Bengkulu pada kelas 11 IPS D siswa sangat menyadari bahwa interaksi dalam kelas itu sangat penting, dan mereka tentunya membutuhkan guru sebagai pembimbing, fasilitator maupun motivator untuk mempengaruhi siswa sehingga mereka mau mengikuti proses pembelajaran. Seluruh siswa kelas 11 IPS D mengaku sangat nyaman menggunakan metode menghafal/mengingat, presentasi, diskusi kelompok, kuis dan tanya jawab sebagai metode dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dari penerapan metode tersebut menyebabkan hasil pembelajaran yang diperoleh dari siswa pun meningkat seperti pada siswa kelas 11 IPS D telah dapat berbicara Bahasa Inggris serta mampu mengingat kosa kata dalam Bahasa Inggris.

Meskipun dalam penerapannya masih banyak siswa yang menggunakan bahasa ibu dalam interaksi dikelas daripada menggunakan bahasa tujuan yaitu bahasa Inggris tetapi mereka mengalami peningkatan dalam berbicara Bahasa Inggris setidaknya dalam kosa kata. Interaksi kelas juga tidak dipegang aktif oleh

siswa saja, namun juga melibatkan peran guru dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif. Jadi dapat dikatakan bahwa interaksi kelas sangat memberi pengaruh besar untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Selanjutnya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta menambah kosa kata siswa.

5. SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan, pengembangan keterampilan berbicara siswa merupakan aspek mendasar dalam proses pembelajaran. Untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa, sebagai seorang siswa perlu menyadari betapa pentingnya keterampilan berbicara di kelas, dan juga harus lebih meningkatkan rasa percaya diri untuk berinteraksi didalam kelas selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa harus membiasakan diri untuk terus berlatih dan mencoba berbicara terutama menggunakan Bahasa Inggris. Selanjutnya bagi tenaga pengajar, guru harus menyediakan suasana kelas yang menyenangkan serta memberikan kebebasan kepada siswa agar dapat berinteraksi dan dapat berkomunikasi bebas didalam kelas. Selain itu, sebagai guru Bahasa Inggris hendaknya terus memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa untuk menyakinkan mereka bahwa mereka bisa berbicara menggunakan bahasa target (bahasa Inggris) selama proses pembelajaran. Karena gurulah yang dapat mengontrol jalannya proses pembelajaran. Guru juga harus memberikan apresiasi serta pujian kepada siswa atas tugas yang telah mereka kerjakan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu jalannya penelitian ini dari awal hingga sampai selesainya proses penelitian ini. Terimakasih penulis ucapkan terutama kepada kepala sekolah SMA Negeri 6 Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada guru mata pelajaran bahasa Inggris serta siswa-siswa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas. Selanjutnya penulis tidak lupa untuk menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya, jika dalam proses penelitian penulis melakukan kesalahan baik kesalahan kata maupun tingkah laku yang terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anum, A. (2018). INTERAKSI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). *JISIP Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1), 56–64.
- Daar, G. F. (2020). Classroom Interaction In English Speaking Class (A Study At Sma Santu Fransiskus Ruteng, Flores). *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(3), 311. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v5i3.437>
- Gulo, M., Karyani Zega, I., Tri, N., Lase, W., Waruwu, L., Nias, U., Yos, J., Ujung, S., 118/E-S, N., Ulu, O., Gunungsitoli, K., Gunungsitoli, K., & Utara, S. (2023). Peran Interaksi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 6079–6087.

- Hakim, M. A. R. (2019). STRATEGI PENGAJARAN SPEAKING BAGI PARAPEMBELAJAR BAHASAINGGRIS BERKARAKTERISTIK INTROVERTHakim, M. A. R. (2019). STRATEGI PENGAJARAN SPEAKING BAGI PARAPEMBELAJAR BAHASAINGGRIS BERKARAKTERISTIK INTROVERT. *Urnal Pendidikan.*, 4, 54. *Urnal Pendidikan.*, 4, 54.
- Hanum, N. S. (2016). The Importance of Classroom Interaction in the Teaching of Reading in Junior High School. *Graduate Program in ELT*, 23, 1–9.
- Hoerun Nisa, S. (2014). Classroom Interaction Analysis in Indonesian Efl Speaking Class. *English Review: Journal of English Education*, 2(2), 1–9.
- Iswardhany, R., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Interaksi Sosial Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Cilaku Cianjur. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36342>
- King, L. S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Speaking Skill) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi “Talking About Daily Activities” Terhadap Siswa Kelas Xi Tkr Smk Negeri 1 Sengah Temila Tahun Pelaj. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 81–90.
- Larasaty, G., & Yutinih, Y. (2018). THE ROLE OF CLASSROOM INTERACTION IN STUDENTS’ SPEAKING SKILL (A Case Study Research In Senior High School). *English Journal of Indragiri*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.32520/eji.v2i2.233>
- Madrasah, S. R., Muh, I., & Bantul, J. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Strategi Sosiodrama Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas III. *Pedirresearchinstitute.or.Id*, 2(1), 2808–5558. <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/167>
- Ngatmini, Rustono, Subyantoro, & Mulyani, M. (2019). Exploring the Practice of Teacher-Students’ Classroom Interaction in Speaking Subject at Higher Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012068>
- Republic, D., Education, H., Faculty, B., Year, T., & Students, L. M. D. (2013). *The Role of Classroom Interaction in Improving the Students’ Speaking Skill*.
- Tatik. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Teknik Debat. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(2), 97–101. <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i2.1601>